

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses membuka dan menipisnya servik dan turunnya janin ke jalan lahir disebut persalinan. Proses ini berakhir dengan bayi keluar cukup bulan atau hampir cukup bulan, dan bayi dapat hidup di luar kandungan di susul, di mana plasenta dan selaput janin keluar dari tubuh ibu melalui jalan lahir. Jika rencana persalinan terjadi pada usia kehamilan yang cukup bulan setelah 37 minggu hingga 42 minggu dan tidak terjadi komplikasi, persalinan dianggap normal. Proses ini dimulai dengan kontraksi uterus, yang menyebabkan perubahan pada servik yang membuka dan menipis, dan berakhir dengan plasenta yang lahir secara lengkap (Hidayah, 2020).

Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak yang sangat baik, tetapi sangat sensitif terhadap berbagai masalah kesehatan. Paradigma baru dalam bidang kesehatan reproduksi adalah hak dan peran perempuan untuk memilih tenaga persalinan dan tempat bersalin. Jika ibu bersalin memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan tempat bersalin di fasilitas kesehatan, itu dapat membantu mengurangi komplikasi persalinan dan tingkat kematian ibu dan bayi (Sari et al., 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena sebab yang dapat dicegah yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Negara berkembang mengalami hampir 99% kematian ibu. Wanita yang tinggal di daerah pedesaan dan miskin lebih rentan terhadap kematian ibu. Bayi dan ibu dapat diselamatkan dengan perawatan yang tepat sebelum, selama, dan setelah melahirkan. Salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin di seluruh dunia menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 2021 dan 2030. Upaya untuk mempercepat penurunan AKI dapat dicapai dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti perawatan kesehatan ibu hamil, persalinan, dan perawatan persalinan (Nanlohy et al., 2023).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu, dengan AKI setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara nasional, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 sebesar 90,9%, memenuhi target Rencana

Strategis (RENSTRA) 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89,9%. Di Provinsi Kalimantan Timur, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 sebesar 99,9%, memenuhi target 90,9%. Di Kabupaten Bera, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Bera mencapai target 90,9%.

Untuk mengurangi AKI, setiap ibu harus dapat mengakses layanan kesehatan yang baik, seperti perawatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih di fasilitas, perawatan ibu dan bayi setelah persalinan, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan layanan keluarga berencana (KB), termasuk KB pasca persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, seperti dokter dan bidan (Syahnita et al., 2021).

Pilihan tempat persalinan yang baik juga berpengaruh pada kesehatan ibu, karena tempat persalinan yang baik dapat melindungi ibu dan bayi. Angka kematian ibu dan bayi masih tinggi, terutama di negara berkembang, meskipun pemerintah telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (WHO, 2020).

Meskipun masih ada kecenderungan menggunakan tenaga non kesehatan, seperti dukun, pengetahuan dan dukungan keluarga sangat penting dalam memilih penolong persalinan. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, serta dukungan keluarga, dapat membantu dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, sehingga mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Meskipun demikian, mencapai sasaran pertolongan persalinan yang aman dan berkualitas tinggi masih sulit, terutama di wilayah terpencil (I. P. Harahap & Nasution, 2021).

Tempat bersalin adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan psikologis ibu yang baru melahirkan. Selain itu, pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak sesuai juga memiliki efek langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya ada dua opsi tempat bersalin: di fasilitas kesehatan atau di rumah. Tempat terbaik untuk persalinan adalah fasilitas medis yang memiliki peralatan dan tenaga medis yang siap membantu jika terjadi masalah selama persalinan atau jika perawatan kegawatdaruratan diperlukan (Eka Juniarty, 2022).

Minimal bersalin di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang memiliki kemampuan untuk menyediakan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) agar rujukan dapat dilakukan segera jika diperlukan. Sebaliknya, tidak dapat segera ditangani jika melahirkan di rumah dan memerlukan perawatan medis darurat. Pilihan dukun bayi untuk membantu persalinan sering menyebabkan morbiditas dan komplikasi pada ibu dan bayi,

bahkan bisa menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Selain itu, pertolongan persalinan yang salah, persalinan yang terlalu lama, ruptur uteri, infeksi berat pada janin, asfiksia, infeksi, dan trauma kelahiran adalah faktor lain yang dapat menyebabkan perdarahan (Sonia et al., 2024).

Dukun bayi dianggap oleh masyarakat cerdas dan pandai dan dipercaya untuk membantu persalinan dan perawatan bayi. Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan dukun dikaitkan dengan prinsip-prinsip budaya masyarakat. Karena akses pelayanan yang mudah dari segi ekonomi, psikologis, dan jarak, banyak persalinan yang dibantu oleh dukun bayi (Samallo Agustina, 2021).

Selain itu, persalinan masih dibantu oleh dukun bayi karena orang tua atau mertua masih mengontrol keputusan persalinan dan kurangnya pengetahuan ibu. Karena itu, pemerintah menempatkan bidan di desa untuk bekerja sama dengan dukun bayi untuk meningkatkan pelayanan persalinan yang lebih baik. Umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak, pendapatan keluarga, adat istiadat, dan status ekonomi adalah beberapa faktor yang memengaruhi keputusan ibu hamil untuk memilih penolong persalinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusdianti (2017), ada hubungan antara pemilihan tempat persalinan ibu dan jarak, pendidikan, dan pekerjaannya. Jadi, ibu dapat memilih tempat persalinan mana pun yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan mereka dan mudah ditempuh. Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan ibu tentang tempat persalinan, yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan jarak ke fasilitas kesehatan. Faktor-faktor ini dipilih karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan ibu tentang tempat persalinan, baik di rumah sakit maupun di fasilitas kesehatan. Selain itu, jarak ke fasilitas kesehatan sering menjadi pertimbangan utama, terutama di daerah dengan infrastruktur yang belum memadai atau akses terbatas.

Di Kecamatan Tanjung Redeb, pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan telah menunjukkan capaian yang cukup tinggi, yaitu sebesar 89%. Cakupan ini mencakup persalinan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan sebesar 25%, di Klinik Bersalin sebesar 29%, dan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebesar 58%. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 11% ibu yang melahirkan dengan bantuan dukun bayi secara tradisional di rumah, tanpa didampingi oleh tenaga kesehatan profesional. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran, mengingat pada tahun 2022 tercatat sebanyak lima kasus kematian ibu dan

anak yang terjadi akibat rencana persalinan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam pemilihan tempat dan penolong persalinan, yang dapat berdampak pada keselamatan ibu dan bayi. Kepercayaan terhadap dukun bayi, rendahnya pengetahuan, serta pengaruh keluarga dalam pengambilan keputusan menjadi hambatan yang perlu diteliti lebih lanjut untuk menemukan solusi yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan agar intervensi yang dilakukan dapat tepat sasaran dan berdampak positif terhadap penurunan angka kematian ibu (Sonia et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- b. Mendeskripsikan dukungan suami terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- c. Mendeskripsikan jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- d. Mendeskripsikan pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau

- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- f. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
- g. Menganalisis hubungan jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diberbagai aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tentang pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Sebagai bahan acuan mengenai pencegahan kejadian komplikasi persalinan pada ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan tempat persalinan.

b. Bagi pelayanan kebidanan

Sebagai bekal dalam memberikan pelayanan yang dapat dilakukan di pelayanan kesehatan atau rumah sakit dalam memberikan pencegahan dan penanganan komplikasi persalinan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber rujukan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kebidanan tentang persalinan yang bermutu bagi para pembaca untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi berupa data penelitian tentang meningkatkan pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan pada penelitian selanjutnya.